

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA MI DI KABUPATEN TABANAN**

***CONTRIBUTION OF SCHOOL PRINCIPAL LEADERSHIP AND TEACHER
PERFORMANCE TOWARDS ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MI STUDENTS
IN TABANAN DISTRICT***

Rosyana Ulfah

Universitas K.H. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto
Email: rosyanaulfah0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas dan memperdalam teori kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa. Subjek penelitian ini adalah semua guru MI di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 114 orang guru, dengan sampel sebanyak 89 orang dan menggunakan teknik sampling proportional stratified random sampling. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Analisis data digunakan program SPSS 21 for Windows. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan dengan $p = 0,012$. Semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka hasil prestasi akademik siswa akan mengalami peningkatan. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan dengan $p = 0,000$. Semakin baik kinerja guru maka akan diikuti peningkatan hasil prestasi belajar siswa. dengan $p = 0,000$. Semakin meningkat atau baik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, maka hasil prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk lingkup permasalahan yang relevan dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Akademik Siswa

Abstract

This research can be used as material to expand and deepen the theory of principal leadership and teacher performance on student academic achievement results. The subjects of this research were all MI teachers in Tabanan Regency, totaling 114 teachers, with a sample of 89 people and using proportional stratified random sampling techniques. The method used for data collection is the questionnaire method. The data analysis used is descriptive analysis, prerequisite tests and hypothesis testing which includes multiple linear regression analysis to determine the effect of teacher working group activities and academic supervision on teacher performance. Data analysis used the SPSS 21 for Windows program. The results of the research show that the leadership of the school principal has a positive and significant effect on the academic achievement results of MI students in Tabanan Regency with $p = 0.012$. The more the principal's leadership increases, the more students' academic achievements will increase. Teacher performance has a positive and significant effect on the academic achievement results of MI students in Tabanan Regency with $p = 0.000$. The better the teacher's performance, the higher the student learning achievement results will be. with $p = 0.000$. The more the principal's leadership and teacher performance improve, the student learning achievement results will also increase. By looking at the results of this research, it is hoped that it can be used as study material for the scope of relevant problems in the world of education.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Performance, Student Academic Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dan proses pembentukan seseorang memperoleh pengetahuan. Padahal, pendidikan adalah untuk memberikan kehidupan seseorang.

Pendidikan dapat membuat manusia menjadi lebih baik kehidupan ekonomi dan kepribadian, karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh bukan sekedar pengetahuan sebagai jalan menuju pekerjaan dan kesejahteraan di masa depan, Namun pendidikan secara tidak langsung melatih bagaimana berinteraksi dengan orang lain, sehingga membentuk kepribadian. melaksanakan pendidikan keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dengan membekali siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbagai bidang. kemampuan dan keterampilan siswa ini mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain dengan cara ini akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan siswa dan lingkungannya (Nurkholis, 2013). Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013(Sri S. Dewantik H., Amirul Mukminin, 2010).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah, serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggung jawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik (Rivai, 2003). Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga lahir etos kerja, kreatifitas dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola organisasi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan dapat menunjukkan jalan yang benar untuk dikerjakan bersama. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajdah Ayat 24 Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya dan masih banyak hal yang lainnya(Wahjosumidjo, 2010). Agar madrasah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di madrasah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik pula. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang

tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tugas tambahan kepala sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru disatuan pendidikan dapat dilakukan dengan disiplin dan keteladanan kepemimpinan yang tepat. Kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan madrasah yang direncanakan, termasuk di dalamnya mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan (Munir, 2008). Peranan kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat menggabungkan aktivitas proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni prestasi siswa (Anwar, 2018). Oleh karena itu dituntut kompetensi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan peranan kinerja dan tanggung jawabnya. Ukuran dari kinerja guru secara umum meliputi mutu kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja (Donni priansa, 2014). Dalam hal ini standar yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi tercapainya mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, adapun yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa adalah guru. Dari beberapa teori yang peneliti paparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di suatu institusi akan menjadi kunci keberhasilan tercapainya tujuan organisasi yaitu prestasisiswa. Begitu pula dengan tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian di MI di Kabupaten Tabanan.

Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar. Banyak fenomena di lapangan, guru hanya sebatas mengajar tetapi kurang dalam hal persiapan mengajar, inilah yang menjadi faktor kurangnya perhatian seorang Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru. kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai lima kompetensi yaitu: akademik, manajerial, personal, wirausaha, dan profesional. Banyak kepala sekolah yang kurang memahami Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah. Tugas terpenting seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa. Sebagai guru, guru memberikan pengetahuan dan keterampilan memberikan metode kepada siswa pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Sebagai pendidik adalah mediator aktif dari nilai-nilai etika yang tinggi bekal sosial yang mulia. Memenuhi tanggung jawab ini membutuhkan upaya guru dalam hal peningkatan kualitas kerja (Mu'in, 2011).

Di sekolah tersebut, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik atau konvensional yang mana guru masih banyak mendominasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran. Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi guru, hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya tindakan supervisi dan pembinaan akademis dari kepala sekolah sehingga guru sering lalai untuk melaksanakan kewajibannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pengembangan silabus sebagai pegangan utama dalam mengajar, selain itu guru yang mengadakan penilaian dan evaluasi pembelajaran baru 65% saja dan itupun tidak ditindak lanjuti dengan refleksi hasil evaluasi. Sehingga berdampak terhadap Prestasi Akademik siswa yang tidak memuaskan. Kenyataan di lapangan menunjukkan, dari pengamatan awal yaitu wawancara dengan pengawas sekolah dan rekan-rekan guru di MI di Kabupaten Tabanan, dimana penelitian tersebut dalam bentuk wawancara langsung dan diskusi non formal hasilnya bahwa kurang optimalnya kinerja guru MI di Kabupaten Tabanan. Kepemimpinan kepala sekolah kurang optimal, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum terprogram dengan baik bahkan belum adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut,

beberapa kepala sekolah belum memberikan arahan dan bimbingannya untuk guru di lingkungan tempat kerjanya, sehingga sulit untuk mencapai tujuan organisasi (Mulyasa, 2004). Dalam setiap kegiatan, terbukti dengan masih banyak guru yang mengesampingkan upaya untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan Kepala Sekolah dinilai kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, inovator, dan motivator terhadap prestasi siswa. Terbukti kepala sekolah kurang melibatkan peran orang tua dalam setiap melaksanakan program sekolah. Seharusnya kepala sekolah berusaha membuat suatu koordinasi yang baik dengan guru, karyawan, orang tua siswa dan komite sekolah melalui pengoptimalan hasil belajar siswa yang integratif dan menyeluruh. Hal ini merupakan sesuatu yang saling berhubungan erat dengan memberikan kontribusi pengawasan bagi siswa itu sendiri dalam menumbuhkan kembangkan bakat dan potensinya serta kegiatan pembelajaran siswa. Karena guru merupakan jabatan profesional ini membutuhkan keterampilan khusus. Oleh karena itu, untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan produktivitas menuntut profesionalisme guru untuk dilaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya di madrasah, guru selain berinteraksi dengan siswa juga berinteraksi dengan kepala sekolah. Dengan kata lain perilaku kerja atau kinerja guru dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dapat mempengaruhi warga madrasah termasuk guru agar tugas dan fungsinya secara lebih optimal yang diwujudkan dalam kinerja, karena dari kedisiplinan, kreatifitas dan tanggung jawab serta keteladanan seorang pemimpin ini yang memberikan pengaruh besar pada kinerja guru.

Adapun yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, terbukti dengan adanya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan kepala sekolah. Dalam konteks ini jelas bahwa kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan tindakan. Kepala sekolah lebih banyak pertimbangan, sehingga memberikan celah bagi guru untuk tidak merespon positif yang diharapkan kepala sekolah. Maka dari itu ketegasan dari kepala sekolah yang dilakukannya adalah benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Dari hasil pantauan Pengawas MI Kabupaten Tabanan. kepemimpinan kepala sekolah masih harus diperbaiki secara serius yaitu pada dimensi kepala sekolah sebagai inovator, karena masih mendapat nilai 67 dari rentang nilai 0 -100. Sedangkan kompetensi kepala sekolah lainnya juga masih perlu mendapat perhatian supaya menjadi lebih baik dengan prioritas kompetensi kepala sekolah sebagai manager, supervisor, motivator dan leader. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan analisis empiris di atas menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian di MI yang terletak di Kabupaten Tabanan dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan pada MI di Kabupaten Tabanan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang baik, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa MI Di Kabupaten Tabanan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan. Alasan dipilihnya metode ini adalah frekuensi atau

penyebaran suatu gejala serta pengaruh variabel-variabel. Penelitian yang dilakukan di sekolah yang melibatkan sampel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif adalah objek yang diteliti yang menuntut apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui penerapan sejumlah teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian ini dilaksanakan di (MI Al Amin, MI RH, MI Ma'arif, MI Al Hidayah) Tabanan. Teknik pengumpulan data yang di pakai ialah dengan observasi, wawancara, kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
- X : Nilai dari item (pertanyaan)
- Y : Nilai dari total item
- N : Banyaknya responden atau sampel penelitian

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical for Social Science*) versi 21. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah : 1) Apabila r hitung $>$ r table (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid; 2) Apabila r hitung $<$ r table (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid. Sedangkan untuk Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah : (1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 50% atau 0,5 maka kuesioner tersebut *reliable*; (2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 50% atau 0,5 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*. Teknik analisis data nya menggunakan analisis uji syarat, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini disajikan analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap hasil penelitian berdasarkan jawaban responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan persepsi atau tanggapan dari 89 orang responden yaitu guru Madrasah Ibtidayah di Kabupaten Tabanan. Analisis terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai variabel penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar. Hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Minim um	Maksim um	Mea n	Std. Dev
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	89	90	150	131,96	11,119
Kinerja Guru (X2)	89	96	148	128,82	11,058
Hasil Prestasi Belajar (Y)	89	87	147	119,74	13,219

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa N adalah jumlah responden yaitu 89, pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai maksimum mencapai 150 dan minimum mencapai 90 dengan rata-rata sebesar 131,96 dan standar deviasi 11,119. Pada variabel kinerja guru diperoleh nilai minimum sebesar 96 dan maksimum sebesar 148 dengan rata-rata sebesar 128,82 dan standar deviasi sebesar 11,058. Pada variabel hasil prestasi belajar diperoleh nilai minimum sebesar 87 dan maksimum sebesar 147 dengan rata-rata sebesar 119,74 dan standar deviasi sebesar 13,219.

Persepsi responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah

Variabel Kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 4.1, dari 89 responden diperoleh skor tertinggi 150 dan terendah 90. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Tanggapan responden terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai minimum sebesar 90 dan

$$\text{Rentang} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

$$= 150 - 90$$

$$= 60$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{60}{5}$$

maksimum sebesar 150, sehingga skor tanggapan responden dapat ditentukan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut, persepsi responden terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persepsi Responden Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
139 – 150	Sangat Tinggi	30	34%
127 – 138	Tinggi	32	36%
115 – 126	Sedang	21	24%
103 – 114	Rendah	3	3%
90 – 102	Sangat Rendah	3	3%

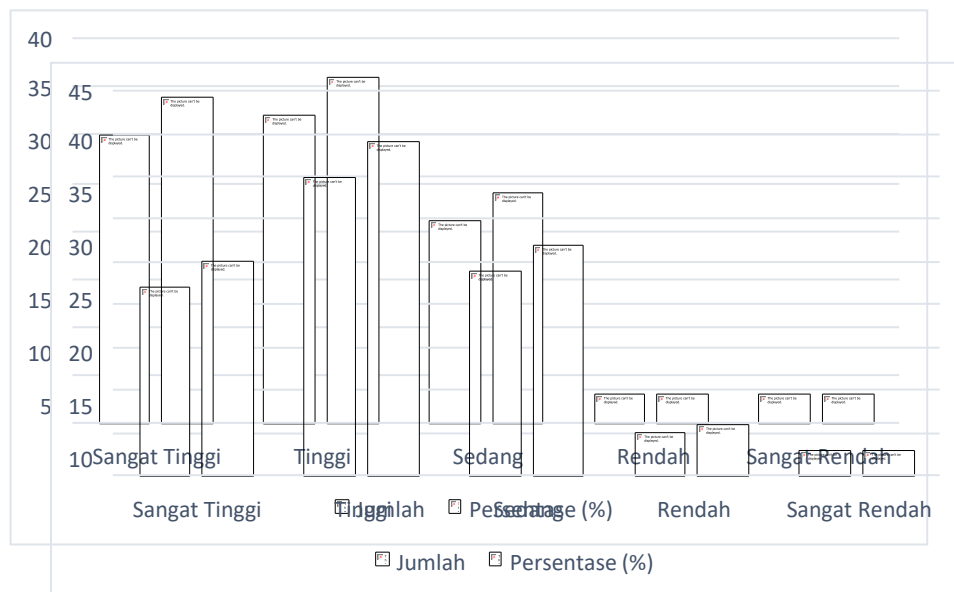
Total	89	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 32 responden (36%). Tanggapan responden yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah sangat rendah sebanyak 3 orang (3%). Perolehan nilai rata-rata tanggapan responden pada Tabel 4.1 sebesar 131,96 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 4.2 termasuk dalam kategori tinggi.

Visualisasi data pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Diagram 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah



Berdasarkan diagram 4.1 menunjukkan bahwa persepsi dari sebagian besar responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 131,96.

Persepsi responden terhadap kinerja guru

Variabel kinerja guru diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 4.4, dari 89 responden diperoleh skor tertinggi 148 dan terendah 96. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Tanggapan responden terhadap variabel kinerja guru

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 148 - 96 \\
 &= 52 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{52}{5} \\
 &= 10,4 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

diperoleh nilai minimum sebesar 96 dan maksimum sebesar 148, sehingga skor tanggapan responden dapat ditentukan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut, persepsi responden terhadap kinerja guru ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persepsi Responden Terhadap Kinerja Guru

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
138 – 148	Sangat Tinggi	22	25%
127 – 137	Tinggi	35	39%
116 – 126	Sedang	24	27%
106 – 115	Rendah	5	6%
96 – 105	Sangat Rendah	3	3%
Total		89	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 35 responden (39%). Tanggapan responden yang menyatakan kinerja guru sangat rendah sebanyak 3 orang (3%). Perolehan nilai rata-rata tanggapan responden pada Tabel 4.3 sebesar 128,82 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 4.3 termasuk dalam kategori tinggi.

Persepsi responden terhadap hasil prestasi akademik

Variabel hasil prestasi akademik diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 4.4, dari 89 responden diperoleh skor tertinggi 147 dan terendah 87. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Tanggapan responden terhadap variabel hasil prestasi akademik diperoleh nilai minimum sebesar 87 dan maksimum sebesar 147, sehingga skor tanggapan responden dapat ditentukan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut, persepsi responden terhadap hasil prestasi akademik ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persepsi Responden Terhadap Hasil Prestasi Akademik

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
136 – 147	Sangat Tinggi	12	13%
124 – 135	Tinggi	17	19%
112 – 123	Sedang	39	44%
100 – 111	Rendah	14	16%

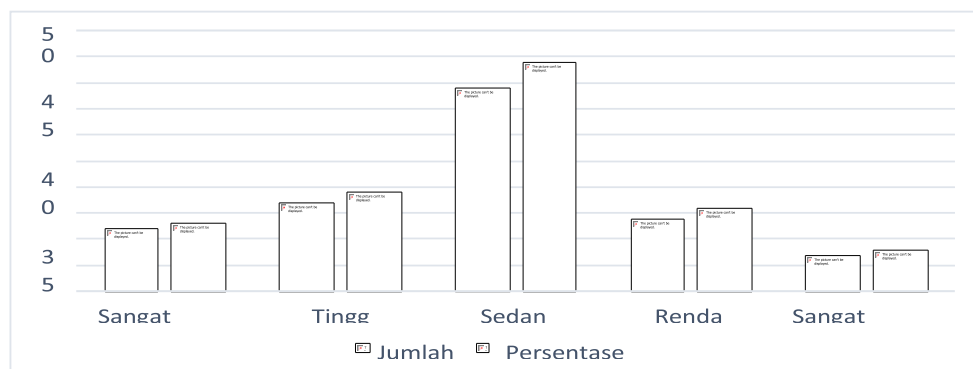
87 – 99	Sangat Rendah	7	8%
	Total	89	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap hasil prestasi akademik termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 responden (44%). Tanggapan responden yang menyatakan hasil prestasi akademik sangat rendah sebanyak 7 orang (8%). Perolehan nilai rata-rata tanggapan responden pada Tabel 4.1 sebesar 119,74 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 4.3 termasuk dalam kategori sedang.

Diagram 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Prestasi Akademik

Berdasarkan diagram 4.3 menunjukkan bahwa persepsi dari sebagian besar responden terhadap hasil prestasi akademik termasuk dalam kategori



sedang dengan nilai rata-rata 119,74.

Analisis Uji Syarat

Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan keputusan uji yaitu jika Asymp Sig pada data residual bernilai lebih dari 0,05 (Asymp Sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Deskripsi		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,47331552
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,079
Test Statistik		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Asymp Sig dari data residual dari model regresi bernilai lebih besar dari 0,05 (Asymp Sig > 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai Tolerance dan VIF dari tiap variabel bebas dalam sebuah model regresi. Keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

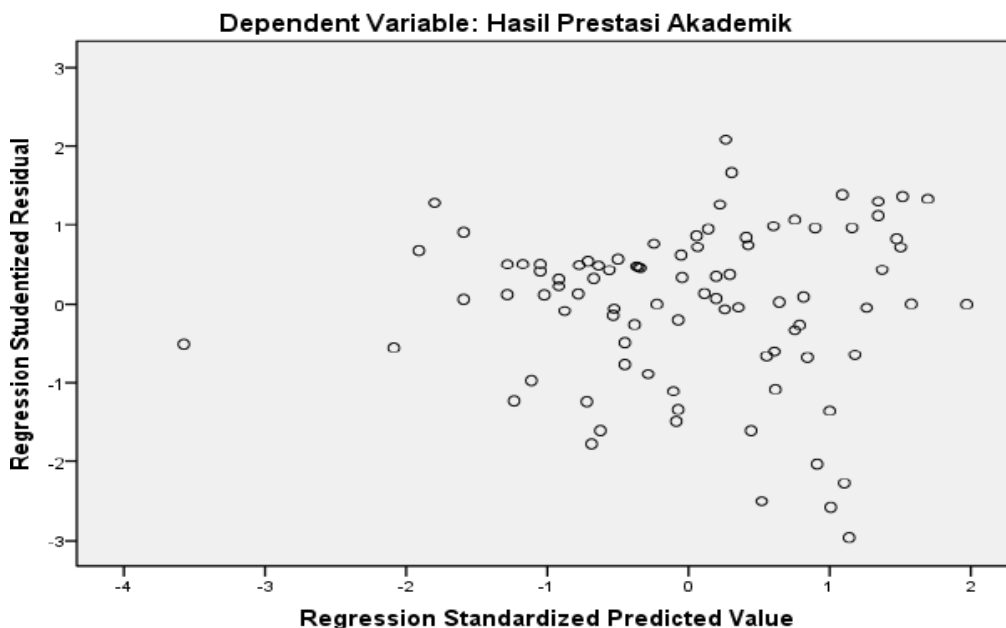
Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Gaya Kepemimpinan (X1)	,999	1,001
Kinerja guru (X2)	,999	1,001

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tiap variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada grafik *scatterplot* dengan keputusan uji sebagai berikut:

Jika sebaran data membentuk pola tertentu atau teratur, maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada keempat kuadran maka dapat



diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan pada grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sisi kanan dan kiri dari sumbu Y dan sisi atas dan bawah dari sumbu X, sehingga berdasarkan pengamatan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Variable terikat	Konstanta	Koefesien
Kepemimpinan kepala sekolah	Prestasi akademik	1,973	0,225
Kinerja guru			0,536
a. Predictors: (Constant), X2, X1			
b. Dependent Variabel: Y			

hasil analisis regresi linier berganda tersebut menjadi persamaan berikut:

Prestasi Akademik = 1,973 + 0,225 Kepemimpinan Kepala Sekolah + 0,536 Kinerja Guru.

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta menunjukkan besaran nilai variabel terikat (dependen) jika variabel bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 1,973 yang berarti jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bernilai 0, maka hasil prestasi akademik adalah sebesar 1,973.

Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan diikuti peningkatan pada variabel terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, maka akan diikuti peningkatan pada hasil prestasi akademik siswa.

Uji t

Uji t atau pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sebelum dilakukan pengujian dibuat terlebih dahulu hipotesis statistik untuk uji t sebagai berikut:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Keputusan hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka tidak dapat menolak H_0
- Jika nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Hasil uji t pada model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3,409	,001
	Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	-,879	,012
	Kinerja guru (X2)	5,920	,000
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)			

Berdasarkan hasil uji t, keputusan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap hasil prestasi akademik.
- Nilai signifikansi variabel kinerja guru sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel kinerja guru berpengaruh terhadap hasil prestasi akademik.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan layak (*fit*) untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (*goodness of fit*). Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan

(bersama-sama) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis statistik pengujian uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap variabel terikat

H_a : Variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat Keputusan hasil pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) atau nilai F hitung lebih kecil dari nilai kritis pada Tabel F ($F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$), maka tidak dapat menolak H_0 .
- Jika nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) atau nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis pada Tabel F ($F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$), maka H_0 ditolak.

Hasil uji F pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	631,378	3	177,126	22,612	,000 ^b
	Residual	505,612	89	6,308		
	Total	1236,990	89			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Constant), , X2, X1						

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 22,612 ($F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan, variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap hasil prestasi akademik siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, hal ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa. Koefisien determinasi pada kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linier Tunggal

Analisis regresi linier tunggal digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier tunggal digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil prestasi akademik dan pengaruh kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik. Hasil analisis regresi linier tunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Tunggal I

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
----------------	------------------	-----------	-----------

Kepemimpinan Sekolah	Kepala	Hasil Akademik	Prestasi	82,035	0,240
----------------------	--------	----------------	----------	--------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil analisis regresi linier tunggal tersebut menjadi persamaan berikut:

$$\text{Hasil Prestasi Akademik} = 82,035 + 0,240$$

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan besaran nilai variabel terikat (dependen) jika variabel bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 82,035 yang berarti jika variabel kepemimpinan kepala sekolah bernilai 0, maka hasil prestasi akademik adalah sebesar 82,035.
- Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan diikuti peningkatan pada variabel terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah, maka akan diikuti peningkatan pada hasil prestasi akademik.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Tunggal II

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kinerja Guru	Hasil Akademik	Prestasi 36,222	0,542

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil analisis regresi linier tunggal tersebut menjadi persamaan berikut: Hasil Prestasi Akademik = 36,222 + 0,542 Kinerja Guru

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan besaran nilai variabel terikat (dependen) jika variabel bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 36,222 yang berarti jika variabel kinerja guru bernilai 0, maka hasil prestasi akademik adalah sebesar 36,222.
- Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan diikuti peningkatan pada variabel terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada kinerja guru, maka akan diikuti peningkatan pada hasil prestasi akademik.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Akademik

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R ²)
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Hasil Akademik	Prestasi 0,058

Sumber: Data primer diolah, 2020

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,058 sehingga kontribusi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil prestasi akademik siswa adalah sebesar $0,058 \times 100\% = 5,8\%$.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R ²)
Kinerja Guru	Hasil Prestasi Akademik	0,294

Sumber: Data primer diolah, 2020

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,294 sehingga kontribusi pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa adalah sebesar $0,294 \times 100\% = 29,4\%$.

PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pembahasan dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian sebanyak 89 orang responden:

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil prestasi akademik siswa

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut Zi'amah atau Imamah. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha Bersama (Zakub, n.d.). Menurut Wahjosumidjo, "Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi" (Wahjosumidjo, 2010). Pengertian kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: Kepribadian (personality), kemampuan (ability), dan kesanggupan (capability). Kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi (Wahjosumidjo, 2010). Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi (Aziz, 2014). Berdasarkan beberapa uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah, terlihat bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang memiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi.

Menurut E. Mulyasa, "Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS)". Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motivator dan entrepreneur disekolahnya (Mulyasa, 2004). Berdasarkan uraian tersebut dapat bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun jika kita lihat lebih dalam lagi tentang isi dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana telah disampaikan oleh Para ahli kiranya unruk menjadi guru yang berkompentensi bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan

upaya sungguh- sungguh dan bertanggungjawab. Salah satu upaya mengoptimalkan kompetensi guru dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil prestasi akademik siswa RA IGRA Kabupaten Tabanan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tunjangan profesi sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,225 (positif), maka Hipotesis 1 (H1) diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masunah, Listyasari dan Nuchiyah dimana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain berkontribusi terhadap keefektifan dan kesuksesan organisasinya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan respon individu seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif pada suatu organisasi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang positif akan mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menghindari perbuatan memaksa atau bertindak keras kepada bawahan, namun sebaliknya harus melahirkan kemauan serta semangat bekerja dengan penuh percaya diri dan penuh semangat. Kepemimpinan yang baik akan membawa organisasi tersebut ke dalam suatu perubahan yang diinginkan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak atau penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan akan dicapai yaitu prestasi belajar siswa. Guru menjadikan kepala sekolah sebagai panutan dimana kepala sekolah selalu memberi contoh terlebih dahulu kemudian memperingatkan kepada bawahannya untuk melakukan seperti yang telah dilakukannya. Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala sekolah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah ditentukan. Mulyasa menjelaskan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2004). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana prasarana belajar.

Pengaruh kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik

Berdasarkan hasil analisis uji statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja guru sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,536 (positif), maka

Hipotesis 2 (H2) diterima, yang berarti bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono, Listyasari, dan Nuchiyah bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Supardi mengemukakan bahwa kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan di sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru yang baik secara kualitas dan kuantitas akan memberi dampak positif pada prestasi siswa di sekolah. Djamarah mengatakan bahwa guru adalah figur pemimpin, sekaligus arsitektur yang membangun dan membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, menjadi seorang guru tidak mudah, menjadi guru tidak cukup hanya berpengetahuan saja, tetapi perlu ditunjang dengan kompetensi lain yang mendukung proses dan tanggung jawab sebagai guru. Guru merupakan subsistem penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses dan mutu peserta didik. Yamin dan Maisah berpendapat bahwa kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari sekian banyak komponen yang turut mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang cenderung berperilaku positif dan memiliki keterampilan mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap siswa dan prestasinya dalam belajar. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi tertentu yang mendukung profesinya sebagai pembimbing siswa selama proses belajar mengajar karena akan berakibat pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Kinerja berpengaruh sangat erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana upaya untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Peningkatan kinerja guru harus ditekankan dan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang dapat diandalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karakteristik guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Kemampuan yang dimiliki oleh guru baik kemampuan metodologi maupun kemampuan konsep akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa RA IGRA Kabupaten Tabanan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis pada F Tabel ($22,612 > 3,10$) sehingga Hipotesis 3 (H3) diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyasari (2013) dan Nuchiyah (2005) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil prestasi akademik siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling terkait. Hasil prestasi siswa yang baik mensyaratkan proses belajar mengajar yang baik dan proses belajar mengajar yang baik mensyaratkan

guru mempunyai kinerja yang baik. Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru sebagai pelopor dan pelaksana pembaruan sekolah. Hasil kerja guru tercermin dari hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Agar sekolah memiliki kinerja guru yang baik maka harus ada seorang pemimpin yang memungkinkan guru bekerja secara profesional, kreatif dan mendukung dengan peralatan lengkap. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya secara tepat, maka akan dapat membawa sekolah yang dikelolanya pada keberhasilan yaitu prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pengaruh secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana prasarana belajar. Adapun guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menguasai kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa. Secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala dan kinerja guru secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menekankan pada uji hipotesis berdasarkan data dan kajian teoritis. Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap hasil prestasi akademik siswa (Y), kinerja guru (X2) terhadap hasil prestasi akademik siswa (Y), serta variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) secara bersama-sama terhadap hasil prestasi akademik siswa (Y). Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: (1) penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama dengan dibantu studi pustaka untuk melengkapi kekurangannya sehingga kurang maksimal; (2) alat pengumpul data berupa instrumen bersifat tertutup sehingga memungkinkan dalam menentukan semua aspek nyata yang berkaitan dengan variabel penelitian; (3) instrumen penelitian disusun sendiri oleh peneliti yang memungkinkan terdapat butir-butir pernyataan yang bias meskipun sudah diujicobakan; (4) objek penelitian terbatas pada satu MI, sehingga meskipun penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, namun belum bisa digeneralisasikan untuk mewakili semua kondisi guru MI Kabupaten Tabanan; (5) analisis yang digunakan berupa metode analisis deskriptif dan statistik inferensial dengan pendekatan kuantitatif dan tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian dalam penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi peluang kepada peneliti berikutnya untuk lebih baik dalam mengkaji lagi faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan dengan $p = 0,012$. Semakin

- meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka hasil prestasi akademik siswa akan mengalami peningkatan.
2. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan dengan $p = 0,000$. Semakin baik kinerja guru maka akan diikuti peningkatan hasil prestasi belajar siswa.
 3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil prestasi belajar siswa MI di Kabupaten Tabanan dengan $p = 0,000$. Semakin meningkat atau baik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, maka hasil prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. PrenamediaGroup.
- Aziz, N. B. E. (2014). *Etika islam dalam Berbisnis*. Pustaka Pelajar.
- Donni priansa. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabetha.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosda Karya.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Rivai. (2003). *Kepemimpinan Pendidikan*. Cahaya Ilmu.
- Sri S. Dewantik H., Amirul Mukminin, E. W. (2010). Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer Sebagai Dasar Pengenalan Teknologi Informasi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 14(2), 1–5. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/27/20>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabetha.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Zakub, H. (n.d.). *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. CV. Diponegoro.